

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sedang dihadapi saat ini dalam pembangunan kesehatan adalah beban ganda penyakit. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mempunyai beban ganda. Menurut Bapak Agus Salim, salah satu petugas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular seperti stroke dan gagal jantung. Di Kota Bandung sendiri, sebagian besar penduduk yang berusia >45 tahun banyak yang menderita penyakit hipertensi.

Masyarakat yang berusia muda juga perlu berhati-hati karena Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nafsiah Mboi, mengatakan bahwa sekarang banyak usia 20 tahun keatas sudah terkena stroke dan jantung karena hipertensi (tempo.co, 2013). Saat ini, penyakit hipertensi tidak hanya identik dengan usia lanjut tetapi juga sudah mulai menyerang usia muda. “Sekarang efek hipertensi sudah luar biasa, dimana usia muda sudah terkena stroke. Jadi, penyakit hipertensi tidak lagi menjadi penyakit yang menyerang usia lanjut,” menurut Dr. Ekowati Rahajeng, S.K.M., Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular (okezone.com, 2014).

Dalam hal pencegahan hipertensi, Dr. Rini Riani, S.K.M., dari divisi Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Dinas Kesehatan Kota Bandung menganjurkan untuk mengonsumsi makanan sumber zat pembangun dan makanan sumber zat pengatur sejak usia dini. Makanan sumber zat pembangun mempunyai peran yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang. Makanan sumber zat pembangun tersebut berasal dari bahan makanan nabati, seperti kacang-kacangan, tempe, dan tahu. Makanan sumber zat pengatur mengandung berbagai vitamin dan mineral yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ tubuh. Makanan sumber zat pengatur tersebut berupa sayur-sayuran dan buah-

buah. Dr. Rini Riani juga menganjurkan adanya rumah makan vegetarian yang menyediakan makanan yang lebih sehat untuk meningkatkan permintaan dalam mengonsumsi makanan dan minuman olahan nabati.

Di setiap rumah makan vegetarian menyediakan menu-menu makanan dan minuman olahan nabati seperti berbagai olahan jamur dan kedelai, jus, dan sayur-sayuran organik. Namun, sebagian besar rumah makan vegetarian di Indonesia, mempunyai rata-rata harga yang mahal. Di Bandung sendiri, beberapa rumah makan vegetarian tidak memiliki tempat atau fasilitas yang kondusif dan tempat yang tidak strategis.

Dari semua rumah makan vegetarian di Bandung, hanya ada satu rumah makan yang menawarkan paket menu yang sangat murah, sehat, enak, higienis, dan memiliki tempat yang kondusif. Rumah makan tersebut terletak di Jalan Pajajaran Nomor 63. Makanan-makanan yang ada di menu disediakan secara prasmanan sehingga pengunjung tidak perlu menunggu lagi karena sudah dimasak terlebih dahulu. Rumah makan tersebut juga menyediakan menu makanan olahan nabati yang terlihat seperti daging. Menu tersebut sangat menarik dan memang ditujukan untuk para pengunjung yang belum menyukai makanan olahan nabati dan sudah terbiasa dalam mengonsumsi daging.

Sejauh ini, rumah makan vegetarian tersebut kurang ditunjang dengan promosi yang dilakukan oleh pihak rumah makan. Untuk itu, perlu adanya perancangan promosi sebagai salah satu upaya dalam peningkatan eksistensi, peningkatan pelanggan, dan peningkatan penjualan rumah makan vegetarian tersebut.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, diantaranya adalah:

1. Sebagian besar penduduk berusia >45 tahun di Kota Bandung menderita penyakit Hipertensi
2. Sekarang banyak usia muda yang sudah terkena stroke akibat hipertensi

3. Dr. Rini Riani menganjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman olahan nabati sejak dini.
4. Dr. Rini Riani menganjurkan adanya rumah makan vegetarian yang menyediakan makanan yang lebih sehat untuk meningkatkan permintaan dalam mengonsumsi makanan dan minuman olahan nabati
5. Hampir semua restoran vegetarian mempunyai menu-menu dengan harga yang mahal
6. Rumah makan vegetarian di Bandung yang murah, praktis, dan sehat kurang ditunjang dengan promosi yang dilakukan oleh pihak rumah makan

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk mempromosikan rumah makan “Kehidupan” di Bandung berdasarkan disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual?

1.3. Ruang Lingkup

1. Apa
Perancangan promosi rumah makan vegetarian yang bernama “Kehidupan”.
2. Bagian Mana
Penulis merancang promosi penjualan yang efektif untuk target sasaran. Penulis membatasi permasalahan pada bidang kesehatan dan kriteria desain yang sesuai untuk mempromosikan Rumah Makan “Kehidupan”.
3. Siapa
Promosi ditujukan untuk keluarga, khususnya anak berusia 4-6 tahun melalui ibu berusia 35-45 tahun di Bandung. Adanya promosi Rumah Makan “Kehidupan” ini diharapkan sang ibu dan anak dapat mengajak keluarga untuk lebih sering mengonsumsi makanan atau minuman olahan nabati sejak dini.

4. Dimana

Media promosi akan ditempatkan di Kota Bandung, khususnya di rumah makan, beberapa tempat yang dekat dengan lokasi rumah makan, dan dekat dengan lokasi-lokasi yang sering dikunjungi oleh target sasaran.

5. Kapan

Pengumpulan data sebagai acuan dari perancangan promosi Rumah Makan “Kehidupan” berlangsung pada bulan Maret – April 2014. Untuk perancangan promosinya akan berlangsung pada bulan Maret – Juni 2014. Setelah itu, promosi akan berlangsung pada bulan Agustus-Desember 2014.

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penjualan makanan atau minuman olahan nabati di Rumah Makan “Kehidupan” dan meningkatkan eksistensi Rumah Makan “Kehidupan” sebagai rumah makan yang mempunyai menu hidangan olahan nabati yang sehat, enak dan murah di Bandung.

1.5. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah berupa metode pengumpulan data dan metode analisa data yang digunakan sebagai berikut:

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan mendatangi Rumah Makan “Kehidupan” dan mendatangi beberapa tempat yang sering dikunjungi target sasaran untuk melihat tingkah laku atau kebiasaan target sasaran.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Agus Salim, salah satu petugas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan Ibu Rini Riani, petugas divisi Penyakit Tidak Menular di Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk menanyakan beberapa hal mengenai penyakit Hipertensi di Bandung dan faktor risiko dari penyakit tersebut. Lalu penulis melakukan wawancara dengan Bapak Yan selaku pemilik Rumah Makan “Kehidupan” untuk menanyakan berbagai hal mengenai rumah makan tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode penelitian dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup dimana responden memilih jawaban pilihan ganda yang telah disediakan.

4. Studi Literatur

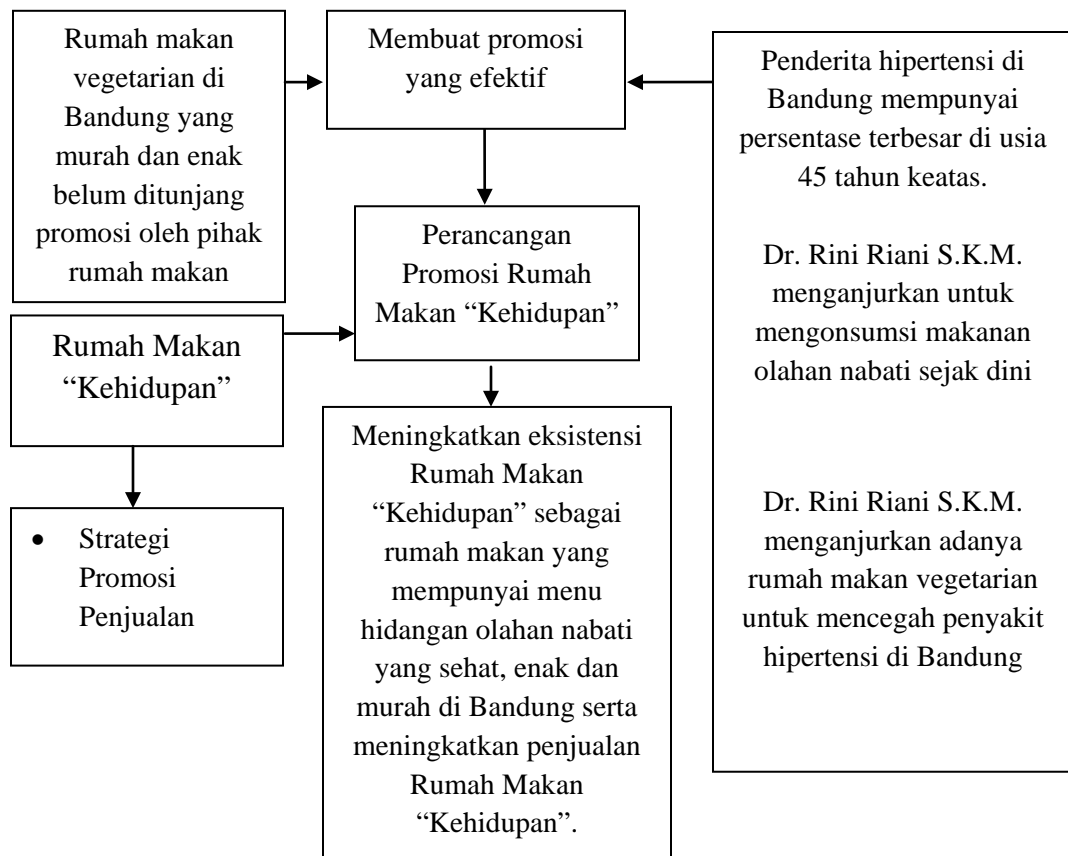
Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur, serta media lainnya (Sarwono & Lubis, 2007:93). Dalam hal ini penulis mencari data yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Bandung. Penulis juga mencari buku dan artikel di internet yang berhubungan dengan promosi, periklanan, dan psikologi perkembangan ibu dan anak.

1.5.2. Metode Analisis Data

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah analisis SWOT, matriks SWOT, analisis kompetitor, dan analisis proyek sejenis. Penulis mengkaji hal yang akan dinilai dengan cara memilah dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berhubungan dengan Rumah Makan “Kehidupan”. Lalu penulis menyusun kesimpulan yang dilakukan dengan cara meramu hal-hal yang dikandung

oleh keempat faktor menjadi sesuatu yang positif. Kemudian penulis menganalisis kegiatan-kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh beberapa kompetitor Rumah Makan “Kehidupan” dan menganalisis proyek yang sejenis dengan perancangan promosi untuk Rumah Makan “Kehidupan”.

1.6. Kerangka Perancangan



Gambar 1.1. Kerangka Perancangan

1.7. Pembabakan

Pengantar karya tugas akhir ini disusun secara sistematis yang dibagi ke dalam lima bab pembahasan yang memiliki kaitan erat antar babnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah yang merupakan alasan kasus ini diangkat sebagai tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode penelitian, dan kerangka perancangan yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat penyusunan pengantar karya ini.

Bab II Dasar Pemikiran

Terdiri dari tinjauan pustaka mengenai teori-teori sebagai panduan dalam merancang karya ini.

Bab III Data dan Analisis Masalah

Terdiri dari data-data yang diperoleh dari Rumah Makan “Kehidupan”, data-data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, data target sasaran, data hasil penelitian, dan metode analisis yang dipilih sehingga nantinya akan digunakan sebagai data aktual dan faktual untuk dianalisis kembali sehingga dapat dijadikan acuan dalam perumusan konsep desain.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menguraikan konsep dan hasil perancangan promosi Rumah Makan “Kehidupan” yang dibuat oleh penulis.

Bab V Penutup

Merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab dari proses perancangan sampai perwujudan untuk diperlihatkan kepada masyarakat. Kemudian saran dari penulis untuk pihak-pihak terkait selama menyusun tugas akhir.

Daftar Pustaka

Berisikan tentang acuan buku dan *website* yang dipakai oleh penulis.

Lampiran

Berisikan contoh kuisisioner yang dibuat, wawancara, foto, artikel, sketsa, dan ucapan terima kasih pribadi.